

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi pada suatu negara dapat diukur dengan banyak cara, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal dan industri-industri sekuritas pada negara tersebut. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang dalam bentuk ekuitas dan hutang yang jatuh tempo lebih dari satu tahun. Dalam aktivitas di pasar modal, para investor memiliki harapan dari investasi yang ditanamnya, yaitu berupa *capital gain* dan dividen.

Keputusan untuk menentukan berapa banyak dividen yang harus dibagikan kepada para pemegang saham disebut dengan kebijakan dividen (*dividend policy*). Kebijakan ini bermula dari bagaimana perlakuan manajemen terhadap keuntungan yang diperoleh perusahaan yang pada umumnya sebagian dari penghasilan bersih setelah pajak dibagikan kepada para investor dalam bentuk dividen dan sebagian lagi ditahan dalam bentuk laba ditahan (*retained earnings*) guna pembiayaan investasi pada periode berikutnya.

Kebijakan dividen perusahaan tergambar pada *dividend payout ratio*-nya yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai, artinya besar kecilnya *dividend payout ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. Pertimbangan mengenai *dividend payout ratio* ini diduga sangat berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Bila kinerja keuangan perusahaan bagus maka perusahaan tersebut akan mampu menetapkan besarnya *dividend payout ratio* sesuai dengan harapan pemegang saham dan tentu saja tanpa mengabaikan kepentingan perusahaan untuk tetap sehat dan tumbuh.

Kebijakan dividen dalam hal *dividend payout ratio* menyangkut tiga masalah, yaitu seberapa banyak laba yang harus dibagikan secara rata-rata selama jangka waktu tertentu, pembagian dividen sebaiknya dalam dividen tunai atau pembelian kembali, dan perusahaan sebaiknya mempertahankan tingkat pertumbuhan dividen yang stabil. Dalam menentukan jumlah kas yang akan dibagikan pada pemegang saham, manajer keuangan harus ingat bahwa tujuan perusahaan adalah memaksimalkan pemegang saham sehingga rasio pembayaran yang ditargetkan (*target payout ratio*) yang didefinisikan sebagai presentase dari laba bersih yang harus dibayarkan sebagai dividen tunai dan sebagian besar harus didasarkan pada preferensi investor atas dividen lawan keuntungan modal.

Prefensi tersebut dapat dipertimbangkan dalam pengertian model penilaian saham dengan pertumbuhan konstan. Jika perusahaan menaikkan rasio pembagian dividen maka akan mengakibatkan harga saham naik. Namun jika dividen tunai meningkat, makin sedikit dana yang tersedia untuk reinvestasi, sehingga tingkat pertumbuhan yang diharapkan akan rendah untuk masa mendatang dan akan menekan harga saham. Dengan demikian, kebijakan dividen yang optimal dalam perusahaan adalah kebijakan yang menciptakan keseimbangan di antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang yang memaksimalkan harga saham. Rata-rata perusahaan memiliki *dividend payout ratio* ideal sebesar 26,9% - 59,1% untuk setiap tahunnya (Sharpe et al, 2006:100).

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia meliputi beberapa jenis diantaranya adalah Perusahaan Otomotif. Perusahaan tersebut untuk tahun 2017 terdapat sebanyak 13 perusahaan. Data kebijakan dividen pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2015 dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Kebijakan Dividen Perusahaan Otomotif**  
**Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015**

Nama Perusahaan	Kebijakan Dividen (DPR)				
	2012	2013	2014	2015	Rata-rata
PT. Astra International Tbk	45,03	45,04	45,59	49,54	<b>46,30</b>
PT. Astra Otoparts Tbk	29,53	50,53	53,08	40,85	<b>43,50</b>
PT. Garuda Metalindo Tbk	-	-	-	60,01	<b>15,00</b>
PT. Indo Kordsa Tbk	36,12	-	26,23	36,86	<b>24,80</b>
PT. Goodyear Indonesia Tbk	17,47	21,63	-	-	<b>9,78</b>
PT. Gajah Tunggal Tbk	8,31	28,96	12,91	-	<b>12,55</b>
PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	7,80	9,87	-21,57	-60,47	<b>-16,09</b>
PT. Indospring Tbk	111,60	138,16	28,49	-	<b>69,56</b>
PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	-	-	-	-	-
PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	-	40,76	-	-	<b>10,19</b>
PT. Nipress Tbk	-	-	-	-	-
PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	-	-	-	-	-
PT. Selamat Sempurna Tbk	42,89	65,46	42,70	62,28	<b>53,33</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>22,98</b>	<b>30,80</b>	<b>14,42</b>	<b>14,54</b>	

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari tabel 1.1 tersebut dapat diketahui bahwa Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2015 memiliki kebijakan dividen yang bervariasi. Namun ditinjau dari rata-rata pertahunnya terdapat 3 tahun dengan kategori tidak ideal yaitu tahun 2012, tahun 2014, dan tahun 2015 dikarenakan memiliki nilai yang kurang dari standar ideal sebesar 26,9% - 59,1%. Selanjutnya dari 52 data kebijakan dividen yang dianalisis menunjukkan sebanyak 15 data ideal dan 14 data tidak ideal (5 data berada di atas standar ideal dan 9 data di bawah standar ideal), dan 23 data tidak memberikan dividen. Data-data tersebut mengindikasikan masalah berupa kurang optimalnya kebijakan dividen Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2015. Kebijakan dividen suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor

diantaranya yaitu profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas (Weston dan Copeland, 2008:105).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini diwakili oleh *Return On Equity* (ROE). Menurut Horne (2012:180) menyatakan: “Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menghubungkan laba dengan penjualan dan investasi”. Pencapaian profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan kebijakan dividen, hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Sartono (2010:122) yang menyatakan bahwa: “Semakin tinggi *return on equity* maka kemungkinan pembagian dividen semakin besar”.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total assetnya. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*. Semakin besar rasio tersebut menunjukkan semakin besar kewajibannya dan semakin rendah kemampuan perusahaan memenuhikewajibannya. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Riyanto (2011:267) bahwa: “Apabila perusahaan menentukan bahwa pelunasan utangnya akan diambilkan dari laba ditahan, berarti perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk keperluan tersebut, yang ini berarti berarti hanya sebagian kecil saja yang pendapatan yang dapat dibayarkan sebagai dividen”.

Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio cepat (*quick ratio*). Pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen

dijelaskan oleh Wira dalam Wulan (2014:747) bahwa: “Faktor likuiditas menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas maka dividen yang dibagikan semakin besar, perusahaan investasi yang memiliki likuiditas baik maka memungkinkan pembayaran dividen lebih baik pula”.

Berdasarkan uraian dan fenomena yang telah dipaparkan tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan meneliti secara ilmiah mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2012-2015.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka pokok permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas serta pengaruhnya terhadap kebijakan dividen. Selanjutnya masalah-masalah pokok yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan di atas yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Selanjutnya penulis mengharapkan bahwa penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak terkait sebagai berikut:

1. Untuk Perusahaan

Dapat digunakan sebagai dasar dalam menghasilkan kinerja keuangan yang semakin baik agar dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga mendapatkan tambahan modal yang dapat digunakan untuk operasionalnya.

2. Untuk Penulis

Sebagai langkah kongkrit penerapan ilmu berdasarkan teori yang selama ini didapat peneliti ke dalam praktek pada perusahaan khususnya berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas secara simultan terhadap kebijakan dividen.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memberi pengetahuan dan menjadi bahan referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.